

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai aktor strategis dalam mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Ia tidak semata menjalankan fungsi administratif, melainkan tampil sebagai nahkoda utama yang menentukan arah gerak institusi pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen krusial dalam menata ritme organisasi sekolah, membangun budaya akademik yang sehat, serta menyinergikan potensi seluruh sumber daya yang ada. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dituntut mampu menjadi pembimbing dan fasilitator bagi para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna, sekaligus memiliki kearifan dalam mengambil keputusan strategis yang berpihak pada kemajuan sekolah secara berkelanjutan.

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran strategis yang diembannya tidak hanya terbatas pada aspek manajerial, melainkan juga mencakup dimensi kepemimpinan transformatif yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian standar kualitas yang diharapkan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya, serta menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik dan profesionalisme pendidik. Kepemimpinannya mempengaruhi langsung perkembangan dan kemajuan sekolah, baik dalam aspek pengajaran maupun manajemen. Dengan kebijakan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Kurniawati et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang bersifat profesional dan terarah. Keberhasilan sistem pendidikan di lingkungan sekolah bergantung

pada kecakapan kepala sekolah dalam mengorkestrasi seluruh elemen penting—termasuk pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Strategi yang inklusif dan kolaboratif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan dinamika kebutuhan zaman. Pengelolaan yang efektif terhadap semua elemen ini akan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan terorganisir dengan baik (Hidayat Sutisna et al., 2023). Dengan kata lain, keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah serta dukungan dari masyarakat sekitar sekolah. Kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang tepat dalam memimpin, sementara masyarakat sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat strategi tersebut untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

Strategi kepala sekolah merupakan instrumen kebijakan yang dirancang secara sistematis untuk mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan dan mengakselerasi kemajuan institusi sekolah. Keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan langkah-langkah yang kontekstual, adaptif, dan berbasis pada analisis kebutuhan riil satuan pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap komponen-komponen utama peningkatan mutu pendidikan—termasuk peran strategis guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya—merupakan fondasi penting dalam membangun sinergi yang produktif. Kolaborasi yang terstruktur antara seluruh pemangku kepentingan internal sekolah menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang progresif. Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan program pengembangan profesional bagi tenaga pendidik, harus menjadi bagian integral dari strategi yang dirancang, guna menjamin keberlangsungan mutu pendidikan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noprika et al., (2020) menjelaskan tentang Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari strategi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, yang ditopang oleh

perencanaan yang terstruktur serta keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga staf pelaksana. Kolaborasi yang sinergis ini ditujukan untuk membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif terhadap pertumbuhan intelektual dan pencapaian ideal pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tanggung jawab dalam mendongkrak kualitas pembelajaran merupakan amanah kolektif seluruh warga sekolah, dengan guru menempati posisi kunci sebagai ujung tombak interaksi langsung dengan peserta didik. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif serta kompetensi pedagogik guru yang dinamis, inovatif, dan berdaya cipta menjadi poros utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Kedua sosok ini kepala sekolah dan guru tidak hanya memainkan peran fungsional dalam sistem pendidikan, tetapi juga menjelma sebagai aktor sentral yang mampu menumbuhkan kepercayaan dari publik, khususnya dari para orang tua sebagai mitra strategis sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Mutu pendidikan adalah ukuran sejauh mana suatu proses pendidikan mencapai standar yang diinginkan. Keberadaan mutu pendidikan sangat penting untuk menilai apakah pelaksanaan pendidikan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hidayah, 2022). Mutu pendidikan merupakan representasi dari terpenuhinya berbagai aspek fundamental yang menopang sistem pendidikan secara utuh. Pengukuran terhadap mutu tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan sejumlah komponen strategis yang saling berkelindan, antara lain kualitas input peserta didik, efektivitas proses pembelajaran, relevansi dan capaian output, kapabilitas tenaga pendidik, ketersediaan dan kelayakan sarana-prasarana, serta kecukupan alokasi pendanaan. Seluruh elemen ini harus terpenuhi secara proporsional agar sistem pendidikan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dalam berbagai dimensi kehidupan.

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang dipublikasikan pada tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara, sebuah posisi yang mencerminkan lemahnya performa sistem pendidikan nasional di kancah global. Peringkat yang rendah

ini menjadi cerminan dari tantangan serius yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia, terlebih mengingat potensi sumber daya manusia (SDM) yang besar seharusnya dapat menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas bangsa. Sayangnya, ekspektasi tersebut belum sepenuhnya terealisasi. Terdapat sejumlah variabel yang menghambat kemajuan pendidikan, di antaranya adalah minimnya peran aktif peserta didik, rendahnya kompetensi profesional pendidik, ketimpangan kondisi ekonomi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung tumbuh kembang pendidikan secara integral dan berkelanjutan (Hidayah, 2022). Dengan posisi Indonesia di peringkat tersebut, mutu pendidikan di Indonesia dianggap rendah, yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Rendahnya mutu pendidikan menjadi tantangan yang dihadapi di negara ini, hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendidikan memberikan dampak yang nyata terhadap peserta didik serta menurunkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Ketika sarana dan prasarana tidak terpenuhi secara memadai, peserta didik menghadapi hambatan signifikan dalam mengakses dan menyerap materi pelajaran secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar mereka. Problematika ini umumnya berakar dari persoalan struktural yang kompleks, seperti terhambatnya penyaluran dan realisasi anggaran pendidikan, terjadinya deviasi dalam pengelolaan dana institusi, lemahnya sistem pemeliharaan fasilitas, serta tidak efektifnya mekanisme pengawasan internal terhadap keberlangsungan dan keberfungsian infrastruktur penunjang proses pendidikan. Akibat dari kondisi tersebut, tidak sedikit peserta didik yang kehilangan akses terhadap fasilitas yang semestinya menjadi penopang utama dalam proses belajar mereka. Padahal, keberadaan sarana dan prasarana yang representatif merupakan elemen krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Tanpa dukungan fasilitas yang layak, proses belajar cenderung

kehilangan makna substantifnya dan berisiko menurunkan kualitas interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas.

Ketidakterseediaannya sarana prasarana dapat mempengaruhi pembelajaran hal tersebut dibuktikan oleh penelitian “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” (Dwiputri et al., 2022) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah niscaya membawa implikasi serius terhadap capaian belajar peserta didik. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai bukan sekadar pelengkap, melainkan unsur esensial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap dan layak memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta menciptakan suasana kelas yang mendukung kenyamanan siswa dalam menyerap ilmu. Sarana dan prasarana yang representatif turut berperan membentuk atmosfer belajar yang kondusif, yang secara langsung memberi pengaruh positif terhadap performa akademik peserta didik. Ketika fasilitas pendukung tersedia dalam kondisi optimal, maka dinamika proses belajar mengajar berlangsung lebih efisien dan terarah, sehingga mutu pendidikan pun mengalami peningkatan yang signifikan, selaras dengan hasil belajar yang kian berkualitas. (Dwiputri et al., 2022). Keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai fondasi penunjang utama. Dalam kerangka tersebut, pengelolaan yang cermat dan terstruktur terhadap fasilitas pendidikan menjadi sebuah keniscayaan. Untuk memastikan bahwa seluruh instrumen pendukung pembelajaran berfungsi secara optimal, diperlukan serangkaian langkah strategis yang mencakup proses pengadaan yang tepat sasaran, pemanfaatan yang maksimal, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta tata kelola yang efisien. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya hadir secara fisik, tetapi benar-benar menjadi instrumen yang menunjang kelancaran, kenyamanan, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Semanan 09 Pagi, sekolah tersebut sedang menghadapi berbagai macam

keterbatasan dalam sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Keterbatasan ini berupa bangunan sekolah yang masih mempertahankan struktur lama tidak lagi memenuhi kualifikasi standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri saat ini, sehingga berdampak negatif terhadap kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran. Terdapat 8 ruang kelas yang tersedia, sementara jumlah rombongan belajar mencapai 11, mengakibatkan kekurangan 3 ruang kelas tetap. Untuk mengatasi keterbatasan ini, sekolah menerapkan sistem rolling, di mana peserta didik secara bergantian menggunakan ruang yang ada. Namun, mekanisme ini menimbulkan ketidakpastian ruang belajar yang berpotensi menurunkan mutu pembelajaran. Krisis ruang juga mendorong terjadinya alih fungsi ruangan secara tidak ideal, seperti pemanfaatan ruang guru menjadi laboratorium komputer untuk pelaksanaan ANBK. Akibatnya, ruang guru dipindahkan ke ruang kepala sekolah, yang selanjutnya harus menempati ruang UKS. Ruang UKS pun akhirnya digabungkan dengan perpustakaan, yang turut dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran tambahan. Permasalahan semakin kompleks pada hari Jumat, saat seluruh 11 rombongan belajar hadir secara bersamaan, sehingga sebagian siswa terpaksa melaksanakan kegiatan belajar di perpustakaan atau aula terbuka yang kurang representatif. Di sisi lain, fasilitas sanitasi sangat terbatas, dengan hanya 2 unit toilet yang harus melayani 350 siswa, kerap menimbulkan antrean panjang yang mengganggu aktivitas belajar. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan ruang terbuka, termasuk lapangan yang sempit serta fasilitas kantin yang hanya terdiri atas 2 kios, yang tidak mampu mengakomodasi seluruh peserta didik pada waktu istirahat, sehingga menyebabkan kepadatan dan penurunan kenyamanan lingkungan sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang layak merupakan elemen krusial dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan fasilitas tersebut seyogianya memenuhi batas standar minimum yang telah ditetapkan, sebagaimana diatur dalam ketentuan resmi melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA, wajib memenuhi kriteria minimum terkait fasilitas pendidikan demi menjamin mutu dan keberlanjutan proses belajar mengajar. Kendati demikian,

keterbatasan sarana tidak lantas menjadi penghalang bagi kepala sekolah dalam mengupayakan kemajuan institusinya. Dengan kepemimpinan yang tangguh dan strategi yang adaptif, kepala sekolah tetap mampu mendorong peningkatan keunggulan sekolah, baik dalam ranah akademik maupun pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, kepala sekolah tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan segala peluang untuk mengembangkan potensi sekolah

Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan semangat dan komitmen yang tinggi, beliau terus berupaya mengelola fasilitas yang tersedia secara optimal demi menunjang proses pembelajaran yang bermutu. Langkah-langkah seperti penataan ruang kelas agar lebih nyaman, pemanfaatan teknologi sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi strategi utama dalam menghadirkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Keberadaan fasilitas yang dikelola secara bijak memungkinkan guru lebih leluasa dalam menerapkan metode mengajar yang variatif, sehingga mampu menggugah minat belajar siswa. Dalam kondisi yang serba terbatas, kepala sekolah tetap menunjukkan kepemimpinan yang solutif dan inspiratif, serta berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung lahirnya generasi yang unggul dan berdaya saing.

Meskipun SD Negeri Semanan 09 Pagi masih menghadapi keterbatasan dalam aspek sarana dan prasarana, sekolah ini tetap memiliki sejumlah keunggulan strategis yang mampu mendukung kualitas pendidikan, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Salah satu keunggulan signifikan yang dimiliki sekolah ini adalah statusnya sebagai satu-satunya sekolah penggerak di wilayah Kalideres, menjadikannya sebagai model rujukan dan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya di kawasan tersebut. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada pemanfaatan teknologi serta penggunaan beragam media pembelajaran, yang mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton bagi siswa. Dalam mendukung peningkatan literasi, sekolah ini secara aktif mengikuti program Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan inisiatif dari pemerintah dan umumnya dilaksanakan dua kali dalam setahun secara daring. Program ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta didik, terlihat dari tingginya antusiasme mereka untuk berpartisipasi, meskipun kuota yang tersedia setiap tahun hanya memungkinkan dua orang siswa untuk menjadi perwakilan. Dari sisi kualitas pendidik, seluruh guru di sekolah ini telah mengantongi sertifikasi profesional, yang menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas edukatif secara optimal. Selain itu, terdapat program pengembangan profesional guru yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, di mana seluruh guru tergabung dalam kelompok belajar untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung serta merancang program-program pengajaran yang inovatif ke depan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar pendidik, tetapi juga memperluas wawasan serta meningkatkan kapabilitas mereka agar selalu selaras dengan dinamika perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Sebagaimana pendapat Hayudiyani et al., (2020) sudah menjadi keniscayaan bahwa kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan arah peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala sekolah senantiasa merumuskan berbagai strategi yang dipandang selaras dengan karakteristik dan potensi internal sekolah. Langkah-langkah tersebut dirancang dengan mempertimbangkan sejumlah aspek penting, antara lain kompetensi dan profesionalisme guru, kualifikasi serta kinerja tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang efektivitas pembelajaran, hingga capaian prestasi peserta didik yang menjadi refleksi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada, kepala sekolah berupaya menghadirkan iklim pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada pencapaian keunggulan institusional. Berdasarkan kajian yang dilakukan (Hidayat Rizandi et al., 2023) bahwa Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh dalam rangka mendorong peningkatan mutu pendidikan adalah melalui optimalisasi pengelolaan kinerja sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas pendidikan yang terkelola secara efektif akan memberikan

dampak signifikan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan memastikan bahwa setiap elemen fisik penunjang pembelajaran berada dalam kondisi fungsional dan dimanfaatkan secara maksimal, maka institusi pendidikan akan memiliki fondasi yang kuat untuk mewujudkan transformasi pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.. Hasil penelitian (Isnaini et al., 2021) Manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada tujuan strategis, memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan yang efektif atas infrastruktur pendidikan tidak hanya memastikan ketersediaan fasilitas secara fisik, tetapi juga membentuk suatu ekosistem pembelajaran yang produktif, adaptif, dan transformatif. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang lebih dinamis, terarah, serta berpijak pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana tidak semata diposisikan sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai instrumen kunci dalam mendorong pencapaian hasil belajar yang unggul dan berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pendidikan pun mengalami peningkatan seiring dengan berfungsinya fasilitas sebagai penunjang utama dalam praktik pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Sarana dan Prasarana di SDN Semanan 09 Pagi”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus utama penelitian ini ditujukan pada “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Sarana dan Prasarana di SDN Semanan 09 Pagi”. Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan, maka peneliti akan memfokuskan masalah sehingga dapat dibuat sub fokus sebagai berikut :

1. Strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN Semanan 09 Pagi.

2. Strategi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di SDN Semanan 09 Pagi.
3. Strategi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran di SDN Semanan 09 Pagi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Menindaklanjuti permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, fokus dan sub-fokus yang ada akan diterjemahkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN Semanan 09 Pagi?
2. Bagaimana strategi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan di SDN Semanan 09 Pagi?
3. Bagaimana strategi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran di SDN Semanan 09 Pagi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui langkah-langkah optimalisasi sarana dan prasarana di SDN Semanan 09 Pagi. Fokus kajian ini diarahkan pada bagaimana kepala sekolah merancang, mengelola, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara maksimal guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang unggul dan berdaya saing. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikembangkan oleh kepala sekolah SDN Semanan 09 Pagi.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Semanan 09 Pagi.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SDN Semanan 09 Pagi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan empiris yang diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada serta menyumbangkan wawasan yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Optimalisasi Sarana dan Prasarana di SDN Semanan 09 Pagi”. Dalam konteks ini, kajian diarahkan secara lebih mendalam untuk menelaah strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai instrumen vital dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di SDN Semanan 09 Pagi. Penekanan analisis difokuskan pada sejauh mana kebijakan pengelolaan fasilitas tersebut mampu mewujudkan lingkungan belajar yang produktif, efisien, dan berorientasi pada keunggulan akademik.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih intelektual bagi pengembangan khazanah teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran strategis kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Temuan yang dihasilkan dari kajian ini berpotensi memperluas cakrawala pemahaman mengenai urgensi optimalisasi fasilitas sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dalam pengembangan studi lanjutan maupun sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berpihak pada penguatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Untuk Dinas Pendidikan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi Dinas Pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih tepat terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

### **b. Untuk Kepala Sekolah**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih jelas bagi kepala sekolah mengenai cara-cara strategis dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

### **c. Untuk Guru**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada guru tentang bagaimana sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

## **F. State of the Art**

Perkembangan literatur ilmiah mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana memperlihatkan tren yang semakin mengarah pada pendekatan manajerial yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Sejumlah studi terbaru, seperti yang dilakukan oleh Darif et al., (2023), menyoroti urgensi strategi kepala sekolah dalam mendorong mutu pendidikan, antara lain melalui penguatan kapasitas guru, peningkatan capaian peserta didik, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang menyeluruh.

Temuan Ya'cub & Ga'a, (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan siswa dalam pengembangan sarana sekolah menjadi komponen esensial keberhasilan strategi kepala sekolah. Di sisi lain, Kusumaningrum et al., (2024) menekankan pentingnya efisiensi dan peningkatan kualitas fasilitas sebagai fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan N. A. Nasution & Marpaung, (2023) yang menggarisbawahi perlunya pendekatan strategis yang sistematis dalam optimalisasi fungsi sarana dan prasarana pendidikan. Lebih lanjut, Alvio, (2022) dan Mooduto et al., (2024) menekankan bahwa tahapan manajerial yang mencakup proses

perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan fasilitas. Pandangan ini turut diperkuat oleh hasil penelitian Syafruddin, (2023) yang menemukan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas dengan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam konteks madrasah, penelitian Bala et al., (2022) dan Isnaini et al., (2021) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada tata kelola yang menyeluruh, meliputi pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, hingga pengawasan secara konsisten. Huda, (2019), melalui kajian Systematic Literature Review, turut mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa pemanfaatan fasilitas secara maksimal dapat menjadi penggerak utama terciptanya interaksi belajar yang bermakna. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2024) dan Kurniawati et al., (2020) memperlihatkan bahwa pendekatan strategis yang menggabungkan aspek manajerial, supervisi, dan pemenuhan standar kelulusan mampu menguatkan sistem pendidikan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan kunci sebagai agen transformasi, yang bertugas merancang dan melaksanakan strategi secara kontekstual dan responsif terhadap realitas sekolah masing-masing.

Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada belum secara mendalam mengkaji strategi integratif antara pengelolaan fasilitas pendidikan dengan praktik pembelajaran di ruang kelas, khususnya di sekolah dasar negeri yang berada di kawasan urban dengan kepadatan penduduk tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab celah tersebut dengan mengeksplorasi secara langsung berbagai praktik inovatif kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara strategis dan aplikatif untuk mendukung efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.